

## **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BERDASARKAN PENDEKATAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) PADA LKP TATIK MODES KABUPATEN TRENGGALEK**

**Mutiara Ike Faradillah Sandy<sup>1</sup>, Moh. Kurdi<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja, Madura, Indonesia  
[mkurdi@wiraraja.ac.id](mailto:mkurdi@wiraraja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Operations are one of the important things in the company, if the operation in good then the company will be good and vice versa. Company operations will also face risks, therefore the company must have risk management, one of which is ERM. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of journals, publications, and interview with LKP Tatik Modes in Trenggalek Regency. The approach used in this research is Enterprise risk management (ERM), which can be applied with the steps of indentifying risk conducting assessments, and controlling risk. Through the application of ERM, companies can identify risks and classify them as low, medium, or high. The pupose of this study is to identify risks that may occur in the company and create a risk matrix to determine the most critical risks that should be prioritized for control. The results showed that operational risks at LKP Tatik Modes include occupational safety risks such as sewing machines that are difficult to control by novice participants, scorched or perforated clothes when ironed by novice participants, and potential fires. Financial risks include fluctuating income as it depends on the number of participants who register. Environmental risks include potential flooding and power outages. Technological risks include social media being hacked. Human resource risks include theft of important data and damage to equipment.*

**Keywords:** *Enterprise risk management, risk management, operational risk*

### **ABSTRAK**

Operasional adalah salah satu hal penting dalam perusahaan, apabila operasionalnya baik maka perusahaan akan ikut baik begitupun sebaliknya, operasional perusahaan juga pasti akan menghdapi risiko, oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai manajemen risiko salah satunya yakni enterprise risk management (ERM). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa jurnal, publikasi, dan wawancara dengan LKP atik modes di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Enterprise Risk Management (ERM), yang dapat diterapkan dengan langkah-langkah mengidentifikasi risiko, melakukan penilaian, dan pengendalian risiko. Melalui penerapan ERM, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan mengklasifikasikannya sebagai kecil, menengah, tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi di perusahaan dan membuat matriks risiko untuk menentukan risiko paling kritis yang harus diprioritaskan untuk dikendalikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional di LKP Tatik Modes mencakup risiko keselamatan kerja seperti mesin jahit yang sulit dikendalikan oleh peserta pemula, pakaian yang hangus atau bolong saat disetrika oleh peserta pemula, dan potensi kebakaran. Risiko keuangan termasuk pendapatan yang fluktuatif karena bergantung pada jumlah peserta yang mendaftar. Risiko lingkungan mencakup potensi banjir dan pemadaman listrik. Risiko teknologi mencakup media social di Hack. Risiko sumber daya manusia mencakup pencurian data penting dan kerusakan pada perlengkapan.

**Kata Kunci :** *Enterprise risk management, manajemen risiko, risiko operasional*

### **PENDAHULUAN**

Setiap kegiatan bisnis selalu dihadapkan pada risiko, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari operasi bisnis. Oleh sebab itu, setiap perusahaan perlu menyadari potensi risiko yang mungkin muncul dalam melaksanakan bisnis. Terlebih, perusahaan baru mulai mempertimbangkan risiko setelah risiko tersebut terjadi. Hal tersebut dikarenakan lemahnya manajemen risiko

sebagai antisipasi perusahaan saat terjadi risiko sehingga saat terjadi risiko perusahaan kewalahan dalam mengendalikannya. Manajemen risiko diterapkan dalam semua aspek ketenagakerjaan dan berbagai aktivitas lainnya, seperti pengambilan keputusan, operasional, proses, fungsi, proyek, produk, layanan, dan aset. Oleh sebab itu, manajemen risiko tidak terbatas pada industri atau sector tertentu, melainkan dapat diterapkan di semua

bidang kegiatan atau bisnis.(Lubis & Imsar, 2022)

Manajemen risiko memahami bahwa risiko adalah bagian alami dari setiap kegiatan bisnis. Meskipun tidak mungkin untuk menghindari risiko sepenuhnya, namun dengan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi, risiko dapat diperkirakan, dikelola, dan diminimalisir dampaknya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Enterprise risk management (ERM), yang memberikan pandangan holistik terhadap risiko di seluruh organisasi. Melalui ERM, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi ketidakpastian, mengurangi ancaman, dan memanfaatkan peluang. Proses ERM melibatkan indentifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko secara sistematis, didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan risiko (Hasan et al., 2021).

LKP Tatik Modes merupakan wadah untuk meningkatkan skill, berkreasi, menuangkan ekspresi atau emosional sehingga tercipta sebuah karya yang memiliki ciri khas disetiap sentuhan karyanya sehingga dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi peminatnya. LKP Tatik Modes sebagai tempat masyarakat menimbah ilmu pendidikan nonformal dengan pemfokuskan pelatihan Tata Busana yang mempelajari membuat dengan canting, menghias busana dengan mesin border manual, menjahit busana dengan mesin, menjahit busana dengan style, menjahit busana wanita dewasa, menjahit pakaian sesuai style, dll. LKP Tatik Modes berdiri sejak tahun 2000 dan sampai saat ini telah mencetak ribuan alumni yang mahir di bidang tata busana.

Dalam menjalankan pelatihannya kepada masyarakat, LKP Tatik Modes menjumpai beberapa risiko operasional yaitu risiko keselamatan kerja, risiko keuangan, risiko lingkungan, risiko teknologi serta risiko sumber daya manusia. Pada risiko sumber daya manusia terdapat perlengkapan yang patah atau rusak diakibatkan kelalaian peserta, risiko teknologi seperti media social yang di hack oleh hacker yang tidak bertanggung

jawab.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada indentifikasi dan analisis risiko yang terkait dengan bidang operasional perusahaan. Hal ini disebabkan karena risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan sering kali termanifestasi dalam operasionalnya. Dalam konteks pendekatan Enterprise Risk Management (ERM), penelitian ini akan fokus pada tahap indentifikasi risiko hingga tahap perlakuan risiko. Tahap pemantauan dan evaluasi, dokumentasi sistem manajemen risiko operasional dan analisisnya, serta perumusan langkah-langkah pengelolaan risiko yang sesuai juga akan dicakup.

Penelitian ini sebelumnya menjadi salah satu referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, memungkinkan penulis untuk memperluas teori yang diterapkan. Melalui penelitian-penelitian terdahulu ini, penulis menemukan beberapa kesamaan dalam aspek yang diteliti, meskipun objek, lokasi, dan waktu penelitiannya berbeda yakni dilakukan di LKP Tatik Modes di Trenggalek tahun 2024. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada aspek kajian, yakni metode atau pendekatan yang digunakan, yaitu *Enterprise risk management*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, indentifikasi masalahnya meliputi berbagai risiko yang mungkin terjadi pada operasional LKP Tatik Modes. Selain itu, penting untuk menilai seberapa besar tingkat keparahan risiko (*Severity*) dan tingkat kemungkinan terjadinya risiko (*occurrence*) di LKP Tatik modes. Selanjutnya, perlu di analisis bagaimana penanganan risiko yang dilakukan oleh LKP Tatik Modes untuk memastikan operasional yang lancar dan pencapaian tujuan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang berpotensi terjadi dalam operasional LKP Tatik Modes di Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi setiap risiko berdasarkan tingkat keparahan/dampaknya (*severity*) dan kemungkinan terjadinya (*Occurrence*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penanganan risiko

yang dapat diterapkan dan memberikan rekomendasi atau saran perbaikan kepada perusahaan untuk mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah LKP Tatik Modes yang beralamatkan Desa Salamrejo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel yang terkait dengan risiko operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data dari jurnal dan publikasi yang relevan dengan masalah penelitian. Selain hal tersebut, peneliti juga mengumpulkan data dan informasi mengenai hal-hal faktual yang berkaitan dengan objek penelitian di lokasi penelitian sesuai dengan kondisi terkini pada saat penelitian dilakukn. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan pimpinan serta pemilik LKP Tatik Modes di Desa Salamrejo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek dan observasi secara langsung yang dilakukan selama 4 bulan sebagai peserta magang.

Penelitian ini juga mengkaji pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM)*. Dengan menggunakan ERM, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang muncul di seluruh kegiatan operasionalnya. Melalui penerapan ERM, bisnis dapat mengidentifikasi risiko yang sudah ada atau belum teridentifikasi sebelumnya, serta menentukan ambang batas risiko yang meningkat, menurun, atau tetap sama (Pamungkas,2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Resiko

Identifikasi risiko yang mungkin timbul di LKP Tatik Modes, yang berlokasi di JL, RT.01/RW.01, Rejosari, Salamrejo, Karang, Kabupaten Trenggalek, berasal dari proses bisnis yang berlangsung di perusahaan tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada risiko operasional, mengingat beberapa masalah sebelumnya berakar dari aspek operasional perusahaan. Risiko-risiko yang dapat terjadi di perusahaan

mencakup risiko keselamatan kerja, risiko keuangan, risiko teknologi, dan risiko sumber daya manusia.

Identifikasi risiko dimulai dari meninjau lokasi secara langsung yang dilakukan dari bulan februari hingga mei , melakukan wawancara dengan pimpinan sekaligus instruktur di LKP Tatik Modes yaitu ibu mintartik. Langkah berikutnya yaitu menyusun beberapa daftar potensi risiko yang mungkin timbul, kemudian melakukan seleksi dari daftar tersebut dengan cara mengurangi atau menambahkan beberapa indikator risiko yang relevan dengan kondisi perusahaan. Setelah tahap seleksi indikator, langkah berikutnya adalah merancang kuesioner untuk menggali evaluasi terhadap risiko-risiko yang teridentifikasi.

**Table 1. Indikator Risiko**

Jenis Risiko	Kode	Risiko	Penyebab/sumber risiko
Keselamatan Kerja	A1	Mesin jahit yang sulit dikendalikan oleh peserta pemula.	Peserta lupa atau tidak ingat untuk terlebih dahulu mengatur kecepatan mesin ke kecepatan rendah.
	A2	Pakaian yang hangus atau bolong saat di setrika oleh peserta pemula.	Peserta pemula kurang cermat dalam memantau suhu setrika, sehingga setrika menjadi terlalu panas.
	A3	Potensi kebakaran	Peserta terkadang lupa mencabut kabel setrika setelah digunakan, sehingga kabel tersebut hangus
keuangan	B1	Pendapatan yang fluktuatif karena bergantung pada jumlah peserta yang mendaftar.	Karena jumlah peserta yang mendaftar program regular sedikit, terdapat kekurangan keuangan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional.
Lingkungan	C1	Potensi banjir	Karena tingginya curah hujan dan kurangnya irigasi yang memadai pada waktu itu.
	C2	Pemadaman listrik	Karena pemadaman dari pusat dan beban listrik yang terlalu tinggi akibat kegiatan yang membutuhkan daya besar.
Teknologi	D3	Media social di hack	Di hack oleh hacker yang tidak bertanggung jawab
Sumber daya manusia	E1	Pencurian data penting	Seorang mantan pekerja yang dulunya berada dalam posisi admin melakukan tindakan criminal dengan menjual data internal penting dari LKP Tatik Modes
	E2	Kerusakan pada perlengkapan	Disebabkan oleh kesalahan manusiawi dan kurangnya ketelitian.

### 2. Penilaian risiko

Manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk mengukur dan mengavaluasi tingkat risiko yang dihadapi serta memahami dampaknya terhadap operasional perusahaan. Dengan metode pengukuran risiko ini, perusahaan bisa

mengidentifikasi dan memprioriaskan risiko yang paling penting (Arta et al., 2021). Dalam proses penilaian risiko, penulis menggunakan skala frekuensi dari angka 1 hingga 5 untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Tingkat Frekuensi Kejadian**

Tingkat	Kejadian
1	Belum terjadi
2	Tidak terlalu sering terjadi
3	Cukup sering
4	Sering
5	Sangat sering terjadi

**Tabel 3. Tingkat Dampak**

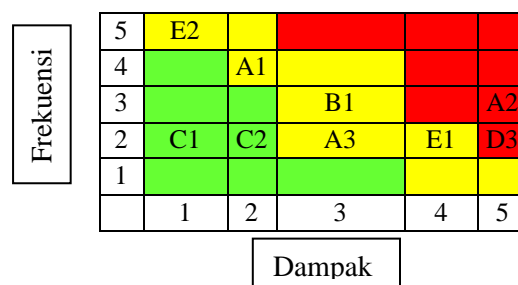
Tingkat	Kejadian
1	Sangat rendah
2	rendah
3	menengah
4	tinggi
5	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel frekuensi dan tabel dampak, berikut adalah identifikasi risiko berdasarkan frekuensi dan dampak yang mungkin terjadi:

**Tabel 4. Penilaian Risiko**

Jenis resiko	Kode	Risiko	Frekuensi	Dampak	Nilai risiko
Keselamatan kerja	A1	Mesin jahit yang sulit dikendalikan oleh peserta pemula	4	2	Medium
	A2	Pakaian yang hangus atau bolong saat di setrika oleh peserta pemula	3	5	High
	A3	Potensi kebakaran	2	3	Medium
Keuangan	B1	Pendapatan yang fluktuatif karena bergantung pada jumlah peserta yang mendaftar	3	3	Medium
Lingkungan	C1	Potensi banjir	2	1	Low
	C2	Pemadaman listrik	2	2	Low
Teknologi	D3	Media social di hack	2	5	High
Sumber daya manusia	E1	Pencurian data penting	2	4	Medium
	E2	Kerusakan pada perlengkapan	5	1	Medium

Berdasarkan hasil identifikasi risiko menurut frekuensi dan dampak, penulis menggunakan *Likelihood-Impact matrix* untuk menilai tingkat keparahan risiko sebagai kecil, menengah, atau tinggi. *Matric* ini memplot frekuensi pada sumbu x dan dampak pada sumbu y.



- a. Kotak hijau menunjukkan risiko kecil (*low risk*)
- b. Kotak kuning menunjukkan risiko menengah (*Medium risk*)
- c. Kotak merah menunjukkan risiko tinggi (*High risk*)

Berdasarkan gambar peta risiko, maka dari sini dapat dikelompok sebagai berikut:

- a. *Low risk*  
Risiko yang termasuk di dalam kelompok *low risk* adalah potensi banjir (C1) dan pemadaman listrik (C2)
- b. *Medium risk*  
Risiko yang termasuk di dalam kelompok *Medium risk* adalah mesin jahit yang sulit dikendalikan oleh peserta pemula (A1), potensi kebakaran (A3), pendapatan yang fluktuatif karena bergantung pada jumlah peserta yang mendaftar (B1), pencurian data penting (E1), dan kerusakan pada perlengkapan (E2)
- c. *High Risk*  
Risiko yang termasuk di dalam kelompok *High Risk* adalah pakaian yang hangus atau bolong saat di setrika oleh peserta pemula (A2), dan media social di hack (D3).

### 3. Pengendalian risiko

Berdasarkan evaluasi risiko, manajemen perusahaan dapat menentukan apakah risiko tersebut dapat diterima (*acceptable risk*) atau tidak (*unacceptable risk*). Jika risiko dianggap tidak dapat diterima, perusahaan harus menetapkan strategi untuk mengurangi tingkat risiko tersebut. Jika risiko dianggap dapat diterima, perusahaan perlu memastikan pemantauan risiko tersebut terus dilakukan (Ahmad, 2020).

Di LKP Tatik Modes, pengendalian risiko difokuskan pada risiko tinggi dan menengah karena keduanya memerlukan tindakan segera. Rekomendasi tindakan

pengendalian risiko untuk area produksi LKP Tatik Modes dapat ditemukan dalam tabel 5.

**Tabel. 5 Pengendalian Risiko**

Level	Kode	Risiko	Pengendalian Risiko
High	D3	Media sosial di hack	Memfaatkan keahlian seorang ahli TI untuk memulihkan jejaring sosial, kuatkan sandi, dan menggunakan keamanan 2 langkah
Medium	E1	Pencurian data penting	Mengambil pelajaran dan menjadi lebih selektif dalam merekrut karyawan yang dapat dipercaya
High	A2	Pakaian yang hangus atau bolong saat di setrika oleh peserta pemula	Memberi himbauan melalui tulisan agar mengatur suhu setrika sesuai dengan ketebalan kain terlebih dahulu
Medium	A3	Potensi kebakaran	Memberikan peringatan untuk selalu mencabut kabel setrika setelah penggunaan untuk mencegah risiko kebakaran atau kecelakaan listrik
Low	C2	Pemadaman listrik	Membeli genset dan meningkatkan kapasitas listrik untuk mengurangi risiko pemadaman listrik
Medium	E2	Kerusakan pada perlengkapan	Menggantikan peralatan yang rusak atau putus dengan yang baru sambil diingatkan untuk lebih berhati-hati agar tidak terjadi kecelakaan serupa di masa mendatang
Medium	A1	Mesin jahit yang sulit dikendalikan oleh peserta pemula.	Mengingatkan peserta untuk menyesuaikan kecepatan mesin menjadi rendah sebelum memulai menjahit
Medium	B1	Pendapatan yang fluktuatif karena bergantung pada jumlah peserta yang mendaftar	Menggunakan strategi pemasaran digital yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas
Low	C1	Potensi banjir	Alat dan sumber listrik ditempatkan di lokasi yang tinggi, dan upaya pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur telah memberikan hasil yang positif.

Setelah melakukan analisis manajemen risiko menggunakan metode Enterprise Risk Management (ERM) di LKP Tatik Modes, didapati ada Sembilan risiko yang sering timbul, mencakup risiko keselamatan kerja, keuangan, lingkungan, teknologi, dan sumber daya manusia. Tanggapan terhadap risiko ini dibagi menjadi tiga tingkat: Rendah, Menengah, dan Tinggi. Dalam proses menyebarkan hasil analisis, disetujui bahwa hanya risiko dengan tingkat Menengah-Tinggi yang akan dikendalikan. Dari diskusi yang terjadi selama penyebaran informasi, diputuskan bahwa risiko dengan tingkat Rendah dapat diterima oleh LKP Tatik

Modes. Harapannya, upaya pengendalian risiko akan mencegah dan mengurangi kemungkinan risiko-risiko tersebut muncul kembali selama proses produksi, sehingga produktifitas dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya penerapan Enterprise risk management (ERM) berbasis ISO 31000 membantu mengidentifikasi baik risiko yang sudah ada maupun yang belum terdeteksi oleh perusahaan, serta mengkategorikan risiko-risiko ke dalam tingkatan rendah, menengah, dan tinggi. Selain itu, penerapan ERM menurut kerangka COSO memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga Implementasi ERM berbasis COSO pada LKP tatik Modes kegiatan operasional dapat berjalan efisien.

## KESIMPULAN

Dari hal penelitian saya di LKP Tatik Modes berlokasi Desa Salamrejo, Kabupaten Trenggalek, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis risiko menggunakan *Enterprise Risk Management (ERM)*, focus utamanya adalah pada operasional perusahaan. Terdapat Sembilan jenis risiko yang mungkin terjadi, yang meliputi risiko terkait keselamatan kerja, keuangan, lingkungan, teknologi, dan sumber daya manusia. Penilaian risiko dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keparahan dan kemungkinan kejadian (*Severity*), yang masing-masing dibagi menjadi lima kategori kemungkinan terjadi (*occurance*), *Risk Scoring* dihitung dengan mengalikan *Severity* dan *occurance*.

Risiko tertinggi adalah pakaian yang di setrika oleh peserta pemula hangus atau bolong (A2) dan media sosial di hack (D3). Risiko-risiko ini dikelompokkan dalam lima level pada matriks risiko, yang akan menentukan respon yang diberikan. Strategi respon risiko meliputi menghindari, mengurangi, dan menerima risiko. Risiko dengan tingkat tinggi dan sedang akan ditangani dengan menghindari atau mengurangi, sementara risiko dengan tingkat rendah akan dikurangi jika memungkinkan. Risiko dengan tingkat sangat rendah akan diterima dengan pemantauan rutin.

Dari hasil penelitian di LKP Tatik Modes

Desa Salamrejo, Kabupaten Trenggalek, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi Sembilan risiko operasional yang mungkin terjadi di Perusahaan tersebut. Risiko-risiko tersebut mencakup berbagai aspek seperti keselamatan kerja, keuangan, lingkungan, teknologi, dan sumber daya manusia. Perusahaan belum memiliki pemahaman yang pasti mengenai risiko-risiko tersebut, termasuk seberapa mungkin terjadi dan dampaknya, yang bervariasi dari risiko rendah, menengah, hingga tinggi. Besarnya dampak dari risiko-risiko ini beragam, mulai dari kecil hingga besar, dan frekuensi kejadiannya juga berbeda-beda. Untuk mencegah terjadinya risiko-risiko yang telah diidentifikasi, pemilik usaha perlu mengatur prioritas dalam menangani risiko tersebut. *Likelihood-Impact matrix* dapat menjadi alat bantu bagi pemilik usaha dalam menetapkan prioritas dalam menyelesaikan masalah ini.

Berdasarkan penelitian dan analisis risiko di perusahaan, sangat dianjurkan bagi LKP Tatik Modes Desa Salamrejo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Untuk menerapkan *Enterprise risk management (ERM)*. Penerapan ERM akan membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan mengelola berbagai risiko, termasuk yang besar maupun kecil, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas tanpa membahayakan perusahaan. Selain itu, ERM juga membantu dalam mengidentifikasi semua risiko, baik internal maupun eksternal, terutama risiko operasional. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi aspek risiko lainnya selain risiko operasional, seperti risiko keuangan, strategis, dan pasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, R. Z. (2020). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal magister Ilmu Administrasi*, 1(1), 53-66.

Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M.

F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis*. In Widina Bhakti Persada Bandung.

Casualty Actuarial Society. (2003). *Overview of Enterprise Risk Management*.

COSO. (2004). *Enterprise Risk Management-Integrated*.

Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko (2nd ed.)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Framework. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

Hasan, N. N., Rahmadini, F., & Dariyah, D. (2021). Application of Enterprise Risk Management to Banking Risk. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 67–84.

<https://doi.org/10.47776/mizania.v1i2.245>

Kleffner, A. E., Lee, R. B., & McGannon, B. (2003). The effect of corporate governance on the use of enterprise risk management: Evidence from Canada. *Risk Management and Insurance Review*, 6(1), 53–73.

Lubis, M. D. S., & Imsar. (2022). Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Ud. Anugrah Cabang Rantauprapat. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1492–1504.

Lubis, M. D. S., & Imsar. (2022). Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada UD. Anugrah Cabang Rantauparapat. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas sam Ratulangi)*, 9(3), 1492-1504.

Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV.Pustaka Setia

Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Risiko*, Alfabeta, Bandung.

Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Pamungkas, A. (2019). *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO)*

Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris  
pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi  
Maranatha, 11(1), 12–21.